

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dakwah menjadi sebuah kewajiban seluruh umat manusia khususnya umat Islam, karena perintah dakwah datang langsung dari Allah SWT dan secara praktis menjadi keharusan untuk melakukannya. Mengajak manusia ke jalan yang baik dan melakukan perbuatan yang baik menjadi penerapan dari arti dakwah yang sebenarnya. Setiap manusia yang lahir di dunia ini sudah terikat kewajibannya untuk berdakwah atau menyebarkan kebaikan, yang dapat dilakukan dengan berbagai hal dan berbagai cara.

Berbagai macam cara dilakukan untuk menyampaikan dakwah dari mulai perkataan sampai perbuatan, dari mulai perorangan sampai berkelompok dengan tujuan sebagai praktek dari arti berdakwah. Seperti contoh membuang sampah pada tempatnya, atau memberikan pelajaran yang baik kepada orang lain, dan dengan perbuatan baik tersebut kita dapat memberi kesadaran positif kepada orang lain, sehingga orang tersebut berbuat sama dengan apa yang kita lakukan.

Dakwah adalah misi utama kerasulan, wujud kepedulian, bahkan kasih sayang muslim kepada sesama manusia. Salah satu ciri seorang muslim adalah kepeduliannya terhadap aktivitas dakwah. Melalui dakwah, muslim terhindarkan dari sikap individualis “<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Kusnawan Aep. (2016). *Teknik Menulis Dakwah*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, hlm. 7

Dakwah menjadi salah satu cara atau jalan untuk menyelesaikan suatu masalah yang sifatnya individu maupun kelompok. Oleh karena itu, seorang pelaku dakwah atau disebut da'i harus tau betul mengenai metode yang akan digunakan dalam menyampaikan pesan dakwah. Menurut Enjang dan Aliyudin metode dakwah adalah suatu cara dalam melaksanakan dakwah, menghilangkan rintangan atau kendala-kendala dakwah, agar mencarapai tujuan dakwah secara efektif dan efisien.<sup>2</sup> Metode menjadi hal yang dapat mempengaruhi kesuksesan dalam penyampaian pesan dakwah tersebut. Aep Kusnawan menguraikan bahwa ada beberapa metode yang dikenal sebagai metode dakwah, di antaranya *hikmah, mauidzoh, mujadalah, tabsyir, inzar, amar ma'ruf, nahy mungkar* dan *uswah hasanah*. Dilihat dari uraian diatas, bahwa banyak metode yang dapat digunakan dalam menyampaikan pesan dakwah.<sup>3</sup>

Manusia adalah makhluk sosial yang hidup berdampingan dengan manusia lainnya. Oleh karena itu, manusia cenderung bersifat kelompok yang membuat mereka dapat bertukar pikiran satu sama lainnya, termasuk mengenai dakwah. Suhartinah mengatakan bahwa hakikat manusia adalah makhluk sosial. Sejak dilahirkan ia membutuhkan pergaulan dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan biologis seperti makan, minum, dan lain-lain.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Enjang As, dkk. (2009). *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*. Bandung: Widya. hlm. 83

<sup>3</sup> Kusnawan Aep. (2016). *Teknik Menulis Dakwah*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media. Hlm. 14

<sup>4</sup> Suhartinah. (2018). *Peran Bimbingan Dengan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Anak Yatim*. Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. Hlm. 1

*Muslim Designer Community* (MDC) menjadi salah satu komunitas masyarakat yang memiliki tujuan untuk menyampaikan dakwah lewat design visual berupa stiker, dan lain-lain, yang mereka buat dengan sukarela atas dasar hobi mereka yang dapat bermanfaat untuk umat muslim lainnya.

Indonesia memiliki banyak jenis organisasi maupun komunitas yang tersebar di setiap daerahnya masing-masing. Dan tidak sedikit orang yang merasakan hal positif dalam komunitas atau organisasinya dari segi pengembangan diri. Maka dari itu, para anak muda dapat menuangkan seluruh kreativitas yang orang itu miliki. *Muslim Designer Community* (MDC) sebagai salah satu kelompok atau komunitas yang dapat membantu para anak muda dalam berkreasi sekaligus berdakwah lewat design visual.

Teknologi semakin berkembang dan media elektronik sudah menjadi sebuah kebutuhan di dalam kehidupan manusia. *Muslim Designer Community* (MDC) berfokus pada dakwah yang dikemas menarik dan berbeda dari yang lain. Dengan menggunakan teknologi serta kemampuan design yang dimiliki, mereka dapat menghasilkan karya-karya seperti stiker yang bertuliskan berbagai macam doa dan nantinya dapat diterapkan di mushala maupun masjid yang terletak di daerah Bandung. Karya yang di buat merupakan sebuah bentuk penerapan dakwah dari komunitas ini.

*Muslim Designer Community* (MDC) sudah menjadi wadah bagi masyarakat khususnya anak muda untuk lebih mengenal design dan kemudian diterapkan menjadi kegiatan dakwah. Berawal dari ketertarikan untuk menyebar kebaikan dengan cara yang menarik dan berbeda dari yang lain,

maka lahirlah kelompok MDC yang berpusat di kota Solo pada tahun 2013 yang didirikan oleh Nurhadi Ismail. Setelah terbentuknya MDC di Solo sebagai pusatnya, mereka kembali melebarkan sayapnya dan kemudian lahirlah MDC yang berada di Bandung pada tahun 2014 yang diketuai oleh Ilham Permana. Kopdar menjadi sebuah istilah atau sebutan yang biasa di gunakan kaum milenial untuk bersilaturahmi serta bertukar pikiran antar sesama komunitas maupun kelompok masyarakat lainnya.

Sejak dibentuknya *Muslim Designer Community* (MDC) tahun 2014 di bandung, sudah banyak program yang di laksanakan oleh komunitas ini. Diantaranya yaitu kopdar, Ngopi (Ngobrol Perkara Iman) dan program ini sudah menjadi sebuah rutinitas komunitas MDC, ada pula program pelatihan design visual yang dibuka untuk umum dan hasil dari pelatihan ini akan menjadi sebuah karya dan bisa di sumbangkan ke masjid berupa stiker maupun karya lainnya. Selain itu juga, komunitas ini juga terkadang mengadakan event maupun mengikuti event untuk memampangkan hasil karya mereka. Berikut contoh dokumentasi program *Muslim Designer Community* (MDC):



Gambar 1.1 Kegiatan Ngopi (Ngobrol Perkara Iman) oleh Ust. Darlis Fajar di Masjid Maaim Maskuub PDAM Kota Bandung



Gambar 1.2 Contoh Penerapan Dakwah Lewat Pamflata di IG

@mdc.bandung



Gambar 1.3 Acara Pelatihan Design Grafis oleh Vyanti Rahmani MDC  
Bandung

Komunitas ini menyadari bahwa dakwah sudah menjadi kewajiban umat Islam di dunia. Hanya saja, manusia terkadang sulit untuk diingatkan dengan cara yang sudah biasa, terlebih lagi anak muda zaman sekarang yang tak bisa lepas dari teknologi. Menyadari hal ini, maka *Muslim Designer Community* (MDC) menjadi sebuah kelompok masyarakat yang bertujuan untuk menyebarkan dakwah Islam dengan memanfaatkan teknologi dan bakat yang mereka miliki, dengan media yang menarik untuk masyarakat terkhusus anak muda zaman sekarang.

Melihat kenyataan, maka peneliti berupaya untuk mengetahui lebih dalam tentang pesan, metode, media serta ciri khas dakwah yang dilakukan oleh *Muslim Designer Community* (MDC). Penelitian ini akan di tuangkan dalam judul **“Pola Komunikasi Dakwah MDC (Studi Deskriptif Pada *Muslim Designer Community* (MDC) Bandung)”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian, penulis akan merumuskan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pesan dakwah yang disampaikan oleh *Muslim Designer Community* (MDC)?
2. Bagaimana metode dakwah yang digunakan oleh *Muslim Designer Community* (MDC)?
3. Bagaimana media dakwah yang digunakan oleh *Muslim Designer Community* (MDC)?

## 1.3 Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana materi dakwah yang disampaikan oleh *Muslim Designer Community* (MDC).
2. Untuk mengetahui bagaimana metode dakwah yang digunakan oleh *Muslim Designer Community* (MDC).
3. Untuk mengetahui bagaimana media dakwah yang digunakan oleh *Muslim Designer Community* (MDC).

### 1.3.2 Kegunaan Penelitian

Merujuk pada penelitian di atas, maka peneliti ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

- a. Secara Akademis

Secara Akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atau saran dan sumbangan kepada akademik maupun jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dan pengelola bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam sistem dakwah. Selain itu, diharapkan dengan membaca hasil penelitian ini para generasi muda terdorong untuk melakukan aktivitas dakwah.

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi contoh bagi para pendakwah untuk terus mengembangkan metode dakwah yang dapat diterima oleh mad'u, sehingga pesan dakwah dapat disampaikan dengan sempurna sesuai dengan perkembangan zaman.

#### 1.4 Kerangka Pemikiran

Dakwah yaitu mengajak manusia kepada jalan Allah (sistem Islam) secara menyeluruh; baik dengan lisan, tulisan, maupun dengan perbuatan sebagai ikhtiar (upaya) muslim mewujudkan nilai-nilai ajaran Islam dalam realitas kehidupan pribadi (*syahsiyah*), keluarga (*usrah*) dan masyarakat (jama'ah) dalam semua segi kehidupan secara menyeluruh sehingga terwujud khairul ummah (masyarakat madani).<sup>5</sup> Selain itu, Tata Sukayat juga

---

<sup>5</sup> Enjang As, dkk. (2009). *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*. Bandung: Widya. hlm. 3



mendefinisikan bahwa dakwah adalah upaya memanggil, menyeru dan mengajak manusia menuju Allah SWT.<sup>6</sup>

Dakwah dapat didefinisikan sebagai ajakan kepada umat manusia menuju jalan Allah, baik secara lisan, tulisan, maupun perbuatan, dengan tujuan agar mereka mendapatkan petunjuk sehingga mampu merasakan kebahagiaan dalam hidupnya, baik di dunia maupun di akhirat.<sup>7</sup>

Selain pendapat di atas, beberapa tokoh Islam juga mendefinisikan dakwah diantaranya yaitu:

1. Ibn Taimiyah mengartikan dakwah sebagai seruan untuk beriman kepada-Nya dan pada ajaran yang dibawa para utusan-Nya, membenarkan berita yang mereka sampaikan, dan mentaati perintah-Nya.
2. Syaikh Ali Mahfuzh mengartikan dakwah yaitu membangkitkan kesadaran manusia di atas kebaikan dan bimbingan, menyuruh berbuat makruf dan mencegah dari perbuatan yang mungkar, supaya mereka memperoleh keberuntungan, kebahagiaan di dunia dan di akhirat.<sup>8</sup>

Dilihat dari definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dakwah merupakan ajakan untuk beriman kepada Allah SWT dengan tujuan untuk memberikan kesadaran kepada manusia dalam memilih mana yang baik dan mana yang buruk. Selain itu, dakwah merupakan sebuah tugas yang diberikan oleh Allah SWT yang kemudian nantinya umat manusia diwajibkan untuk

<sup>6</sup> Sukayat Tata. (2009). *Quantum Dakwah*. Jakarta: Rineka Cipta. hlm. 1

<sup>7</sup> Tajiri Hajir. (2015). *Etika dan Estetika Dakwah Perspektif Teologis, Filosofis dan Praktis*. Bandung. Simbiosis Rekatama Media. Hlm. 16

<sup>8</sup> Sukayat Tata. (2009). *Quantum Dakwah*. Jakarta: Rineka Cipta. hlm. 2-3

melakukan aktivitas dakwah tersebut. Selain itu, dakwah juga dapat menjadi sebuah kebutuhan jiwa manusia untuk selalu dapat berperilaku dan berkelakuan baik. Tanpa adanya kegiatan dakwah, banyak manusia yang akan menyimpang baik dari segi perilaku maupun kelakuannya.

Kata dakwah tidak bisa lepas dari yang namanya komunikasi, karena setiap aktivitas dakwah yang dilakukan manusia pasti terdapat komunikasi di dalamnya. Hakikat komunikasi itu sendiri merupakan proses pernyataan antar manusia yang dinyatakan itu adalah pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai alat penyalurnya.<sup>9</sup>

Manusia sudah diwajibkan untuk berdakwah baik secara individu maupun kelompok atau komunitas sesuai dengan kemampuan dan tujuannya dalam berdakwah. Baik lewat kesenian maupun memberikan nasihat-nasihat positif yang dapat menjadi pendorong untuk manusia agar menjadi lebih baik dari sebelumnya. Seperti halnya *Muslim Designer Community* (MDC) yang berfokus pada penyampaian dakwah melalui desain visual agar generasi muda lebih mudah menyerap pesan dakwah. Seperti yang disebutkan dalam firman Allah SWT dalam surat At Taubah ayat 105 :

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ  
فَيُبَيِّنُكُمْ لِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ - ١٠٥

“Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu

<sup>9</sup> Effendy Onong Uchjana. (2003). *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti. Hlm. 28

akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”<sup>10</sup>

Dakwah dan komunikasi merupakan aktivitas yang hampir sama. Meskipun memang terdapat perbedaan-perbedaan, karena bisa kita lihat bahwa pengertian dakwah dan pengertian komunikasi hampir sama. Pada dasarnya adalah proses penyampaian pesan dari seorang *da'i* (komunikator) kepada *mad'u* (komunikan).

Untuk memahami *Muslim Designer Community* (MDC) dapat menggunakan teori komunikasi yang dikemukakan oleh Harold Laswel yaitu ***“Who says what in which channel to whom with what effect”***. Laswel menunjukkan bahwa komunikasi meliputi lima unsur sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan itu, yaitu; Komunikator, Pesan, Media, Komunikan, Efek.<sup>11</sup> Pengertian yang dikemukakan oleh Harold Laswel selaras dengan berbagai macam unsur-unsur dakwah yaitu *da'I* (subjek dakwah), *Maudu* (Pesan dakwah), *Uslub* (Metode dakwah), *wasilah* (Media dakwah), *mad'u* (Objek dakwah) serta tujuan.<sup>12</sup>

Dari unsur-unsur dakwah diatas ada tiga unsur yang akan menjadi fokus oleh peneliti, yaitu:

#### 1. Pesan Dakwah

Menurut Hafi Anshari yang dikutip oleh Enjang dan Aliyudin Maudu atau pesan dakwah adalah pesan-pesan, materi atau segala sesuatu yang harus disampaikan oleh *da'i* (subjek dakwah) kepada

<sup>10</sup> Depag RI. (2010). *Al-Qur'an Tajwid & Terjemah*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.

<sup>11</sup> Munir Samsul Amin. (2016). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amrah. Hlm. 152-153

<sup>12</sup> Enjang As, dkk. (2009). *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*. Bandung: Widya. hlm. 73

mad'u (objek dakwah), yaitu seluruh ajaran Islam yang tertera di Kitabullah maupun Sunna Rasul-Nya.<sup>13</sup>

## 2. Metode Dakwah

Metode dakwah adalah cara menegakkan syari'at Islam untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan, yaitu terciptanya kondisi kehidupan mad'u yang al-salam, baik di dunia maupun di akhirat nanti dengan menjalani syari'at Islam secara murni dan konsekuen.<sup>14</sup>

Metode menjadi unsur yang mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam berdakwah. Banyak metode yang dapat digunakan dalam menyampaikan pesan dakwah diantaranya yaitu; Metode hikmah, Metode *mau'idzah al-hasanah*, Metode mujadalah, Metode *di'ayat ila al-khayr*, Metode *amar ma'ruf nahi mungkar*, dan lain-lain.<sup>15</sup>

## 3. Media Dakwah

Media dakwah adalah alat objektif yang dapat menghubungkan ide dengan umat, suatu elemen yang vital dan merupakan urat nadi dalam totalitas dakwah yang keberadaannya sangat urgen dalam menentukan perjalanan dakwah.<sup>16</sup> Seiring berkembangnya zaman media yang digunakan oleh pelaku dakwah sangat beragam dari mulai alat musik sampai yang melibatkan teknologi.

---

<sup>13</sup> Enjang As. ha. 80

<sup>14</sup> Sukayat Tata. (2009). *Quantum Dakwah*. Jakarta: Rineka Cipta. hlm. 34

<sup>15</sup> Sukayat Tata. (2009). *Quantum Dakwah*. Jakarta: Rineka Cipta. hlm. 36-46

<sup>16</sup> Sukayat. ha. 51

Media tidak hanya dijadikan sebagai alat untuk pengaktualisasian diri dan pengekspresian diri. Media merupakan sarana untuk control sosial bagi masyarakat. *Wasilah* atau Media Dakwah adalah alat objektif yang menjadi saluran yang dapat menghubungkan ide dengan umat ataupun alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada *mad'u*. media ini juga sangat penting keberadaannya karena dapat menentukan sebuah perjalanan dakwah.<sup>17</sup>

Media dakwah menjadi salah satu unsur yang penting dalam efektivitas untuk menyebarkan pesan dakwah. Selain itu juga, penerapan media harus tepat dilakukan pada zaman sekarang agar generasi muda tertarik dan mudah dalam menerima pesan dakwah.

Menurut Muhammad Abdul Fatah mengatakan bahwasanya washilah dalam konteks dakwah terbagi menjadi dua, yaitu: *washilah maknawiyah* dan *washilah madiyah*. *Washilah maknawiyah* adalah media dakwah yang bersifat imaterial, seperti rasa cinta kepada Allah swt dan Rasul-Nya dan mempertebal ikhlas dan beramal. Sedangkan yang dimaksud dengan *washilah Madiyah* adalah media yang bersifat material, yaitu segala bentuk alat yang bisa di indera dan dapat membantu para *da'i* dalam menyampaikan dakwah kepada *mad'unya*.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Rantikasari Nia. (2016). *Aktivitas Dakwah Komunitas Peduli Jilbab. Skripsi*. Fakultas Dakwah dan Komuinkasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. Hlm. 15

<sup>18</sup> Enjang As, dkk. (2009). *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*. Bandung: Widya. hlm. 94

### 1.5 Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini, penulis merujuk kepada beberapa sumber rujukan yang dapat dipertanggung jawabkan. Untuk memperkuat penelitian ini, penulis melakukan tinjauan pustaka:

1	Nama Penulis	Intan Aulia Husnunnisa
	Universitas	Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
	Judul Penelitian	Dinamika Dakwah Komunitas Musisi
	Tahun	2018
	Kesimpulan	Skripsi ini berisi tentang komunitas musisi mengaji yang melaksanakan aktivitas dakwahnya dengan cara yang kreatif dan inovatif tanpa menghilangkan hakikat dari Islam itu sendiri. Skripsi ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang menggambarkan objek secara luas melalui pengumpulan data dari wawancara, studi perpustakaan, dan studi dokumentasi yang menitikberatkan pada Dinamika Dakwah Komunitas Musisi Mengaji.
2	Nama Penulis	Nia Rantikasari
	Universitas	Universitas Islam Negeri Sunan Gunung

		Djati Bandung
	Judul Penelitian	Aktivitas Dakwah Komunitas Peduli Jilbab
	Tahun	2016
	Kesimpulan	Skripsi ini mempunyai tujuan untuk mengetahui dan mencermati lebih mendalam tentang Aktivitas Dakwah Komunitas Peduli Jilbab dalam menyosialisasikan jilbab dengan memperdalam bagaimana materi, metode dan media yang digunakan oleh Komunitas Peduli Jilbab. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode deskriptif kualitatif karena tujuan pokok dari penelitian ini untuk menggambarkan dan melaporkan secara sistematis tentang aktivitas dakwah komunitas peduli jilbab.
3	Nama Penulis	Regina Juni Anggaputri
	Univesitas	Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
	Judul Penelitian	Dinamika Dakwah Komunitas Geng Motor

	Tahun	2017
	Kesimpulan	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk kegiatan dakwah komunitas XTC Hijrah, untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan dakwah Komuntas XTC Hijrah. Metode yang digunakan peneliti adalah metode deskriptif analisis, dengan memberikan gambaran mengenai kegiatan serta perkembangan yang ada di XTC Hijrah secara luas dan mendalam.

## 1.6 Langkah-langkah Penelitian

### 1.6.1 Objek Penelitian

Pada objek penelitian kali ini, penulis mengamati hal yang menarik dalam menyampaikan pesan dakwah lewat design visual. *Muslim Designer Community* (MDC) menjadi komunitas yang bergerak di dakwah dan penerapan dakwah nya menjadi hal yang berbeda dengan komunitas yang lainnya.

### 1.6.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, dimana temuan akan dideskriptifkan kemudian ditinjau kembali untuk dianalisis dari hasil pengamatan lapangan dan



penelusuran pustaka. Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran dan penjelasan yang lebih rinci terkait dengan rumusan masalah. Metode deskriptif kualitatif adalah proses pencarian dengan menggunakan data untuk memahami masalah sosial yang didasari pada penelitian secara menyeluruh.

### **1.6.3 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan penulis adalah kualitatif deskriptif karena penelitian deskriptif merupakan cara pengolahan penelitian kualitatif yang datanya berbentuk kata-kata, dan gambar. Cara pengolahannya dengan memasukkan data-data yang sejenis lalu menguraikan secara naratif yang menggambarkan secara meluas dan mendalam tentang subjek penelitian. Jenis data dalam penelitian ini yaitu segala informasi yang berkaitan dengan dakwah melalui Media Visual atau gambar.

### **1.6.4 Sumber Data**

Pengambilan data pada penelitian ini terbagi menjadi 2 diantaranya yaitu:

#### **a. Data Primer**

Yaitu mendapatkan data mengenai Muslim Designer Community (MDC) yang di dapat langsung dari ketuanya bernama Chandra.

b. Data Sekunder

Adapun data sekunder yang di dapat dari anggota *Muslim Designer Community* (MDC), bahan-bahan pustaka seperti buku, jurnal, artikel, internet, dan lainnya sebagai tambahan yang nantinya dapat menunjang penelitian.

### 1.6.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini, dilakukan beberapa teknik berikut ini:

a. Teknik Observasi

Teknik observasi dilakukan dengan mengamati dan mencatat langsung kegiatan dan penerapan dakwah yang dilakukan oleh *Muslim Designer Community* (MDC) sebagai komunitas yang berfokus pada dakwah.

b. Teknik Wawancara

Wawancara yang dilakukan saat penelitian yaitu wawancara langsung kepada ketua *Muslim Designer Community* (MDC) dan orang yang dekat dengan beliau baik dari segi teman maupun komunitas agar data yang didapatkan akurat.

### 1.6.6 Analisis Data

Analisis data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif data kualitatif, yaitu analisis yang dilakukan secara sistematis dan objektif. Hal ini dengan cara-cara sebagai berikut:

1. Mengklarifikasi sejumlah data yang didapat, kemudian dispesifikasikan pada objek-objek tertentu sesuai dengan tujuan penelitian, agar penyelesaiannya lebih terarah dan sistematis.
2. Menafsirkan data yang telah terpilih berdasarkan kerangka pemikiran.
3. Menarik kesimpulan dari data yang sudah terkumpul sesuai dengan pembahasan serta tujuan penelitian.

